

Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu

Lilis Suryani¹; Hisbullah²

¹²Institut Agama Islam Negeri Palopo

¹lilissuryani@iainpalopo.ac.id; ²hisbullah@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada pembelajaran daring di masa pandemi, dan untuk mengetahui berbagai macam factor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada pembelajaran daring di masa pandemi. Metode penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring menunjukkan bahwa orang tua memiliki semangat yang tinggi dalam mengajarkan anaknya di rumah, terutama ibu yang lebih banyak menampingi anak setiap waktu di rumah. Ada orang tua yang kurang memperhatikan belajar anaknya dikarenakan memiliki pekerjaan yang sangat sibuk sehingga anak belajar sendiri, namun ada pula orang tua yang sangat memperhatikan tugas sekolah anaknya serta menuntun dan mengarahkan mereka. Faktor pendukung dan pengambat dalam penelitian ini adalah adanya faktor penghambat terjadinya proses pembelajaran daring yang dilakukan peserta didik/anak antara lain; kurangnya waktu yang diberikan orang tua, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pembelajaran anak, kuarangnya sarana dan prasarana yang diberikan orang tua. Disisi lain terdapat juga faktor yang mendukung terjadinya pembelaran daring ini namun hanya berlaku pada orang yang mampu saja yakni dana.

Kata-kata kunci: *motivasi belajar; pembelajaran daring; pandemi covid-19*

Pendahuluan

Pada masa sekarang ini di Indonesia bahkan didunia sedang dilanda bencana yang tidak pernah terjadi sebelumnya, yakni Corona Virus atau Covid-19 yang mana menghambat seluruh aktivitas manusia, baik bekerja maupun beribadah (Hajar, 2020; Jaya et al., 2020). Selain itu, akibat virus ini sistem kinerja seseorang diberbagai kalangan juga mengalami kendala, baik itu dikalangan politik, ekonomi, perdagangan, bahkan pendidikan. Dimana pendidikan dari dulu sampai sekarang merupakan wadah yang sangat berpengaruh terhadap Negara dan masa depan bangsa itu sendiri (Yoga et al., 2015; Zaman, 2019). Sehingga pada saat ini dimasa pandemi pendidikan tersebut sedikit terhambat.

Tersebarnya virus corona tersebut menimbulkan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga pemerintah menetapkan kebijakannya terhadap semua kalangan bahkan pekerjaan yang ada, dengan melakukan *social distancing* dan *physical distancing*, bahkan kebijakan ini diterapkan secara berskala besar (Apriliyanti et al., 2021; Pratama & Hidayat, 2020; Watnaya et al., 2020). Hal ini berdampak pada mekanisme penerapan pendidikan diubah yang mana dulunya pembelajaran dilakukan tatap muka sekarang dilakukan dengan cara daring, dengan mengandalkan jaringan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan internet yang tentunya ditemani oleh orang tua. Peranan orang tua pada saat pandemi seperti ini adalah peran ganda yaitu mendidik anak secara langsung saat belajar dirumah dan juga sebagai pelindung anak (Dani, 2021; Ekayanti & Puspawati, 2020; Khalimah, 2020; Maulida, 2021; Wardhani, 2020).

Tentunya sistem pembelajaran ini memiliki pro-kontra sebageian orang tua peserta didik, yang mana disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi. Selain itu, orang tua peserta didik disini harus memiliki inovasi yang beragam agar dapat meningkatkan motivasi belajar anaknya walau dalam keadaan seperti ini (Gusty et al., 2020; Hariyati, 2020; Limbong et al., 2020). Dikarenakan pada masa ini bukan cuma guru yang memiliki banyak peran dalam meningkatkan pembelajaran anak melainkan orang tua juga harus memiliki peran yang besar, sehingga diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran dimasa pendemi ini agar pembelajran berjalan dengan lancar.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Wardani dan Ayriza, bahwa secara umum kendala-kendala orang tua, khususnya ibu dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak serta meningkatkan motivasi belajar, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar

dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet (Wardani & Ayriza, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Puspitasari, bahwa ketika system pembelajaran daring dilakukan, maka akan muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa seperti materi pembelajaran yang belum selesai namun guru kemudian mengganti dengan tugas lainnya (Cahyati & Kusumah, 2020; Lilawati, 2020).

Pada pembelajaran terdahulu peserta didik selalu aktif dalam melakukan sesuatu, seperti hal mengerjakan tugas yang diberikan guru, belajar di rumah, serta rajin ke sekolah dan selalu aktif dalam melakukan kegiatan di sekolah, sehingga peserta didik dikatakan aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, semua aktivitas tersebut dilakukan dirumah dikarenakan adanya Corona virus atau Covid-19 yang berdampak pada keterlibatan orang tua dalam pembelajaran.

Adanya sistem pembelajaran daring di masa pandemi membuat orang tua di Desa To'bea yang kurang mampu merasa kewalahan dalam membeli paket data dan jaringan yang kurang mendukung. Berbeda pula dengan orang tua yang mampu bisa melewati hal ini dengan baik, karna didukung oleh dana dan pengetahuan yang baik. Akan tetapi, ada hambatan yang dialami yakni kurang pedulinya anak terhadap pembelajaran disebabkan gadget yang menjadi prioritas ketimbang pembelajaran. Kesiapan orang tua yang kurang dikarenakan kurangnya waktu untuk mendidik anak, sehingga mempengaruhi sistem pembelajaran anak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data secara deskriptif penting untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif. Analisis secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, menjelaskan (mendeskripsikan) segala sesuatu yang menyangkut objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa informasi yang diperlukan tentang bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa To'bea.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan: (a) Teknik observasi, Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa. Gunanya observasi agar peneliti lebih lengkap data yang diinginkan karena tindakannya didahului dengan observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan dan yang berkenaan dengan bimbingan belajar anak kini. (b) Wawancara, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara pada Hari Minggu 10 Januari 2021 dengan Ibu Suhana (32 tahun) yang memiliki anak bernama Muhammad Adriansyah yang sedang duduk di Kelas IV MI Al-Qashas To'bea, mengatakan bahwa selama pandemi covid-19 anak-anak tidak lagi ke sekolah untuk belajar, anak-anak disuruh belajar dirumah dengan menggunakan hp, dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu membuatnya sulit untuk membelikan anaknya paket data sehingga anaknya biasa lambat mendapatkan informasi dari guru mengenai materi yang diajarkan dan tugas yang diberikan gurunya. Karena keterlambatan ini membuat anaknya jadi malas belajar. Jadi, ibu Suhana sebagai orang tuanya memberikan motivasi kepada Muhammad Adriansyah agar belajar dengan cara memberikan uang jajan dihari itu juga biar dia bisa belajar. Namun hal itu tidak dilakukan setiap hari karena sulitnya mendapatkan pengasilan di masa pandemi ini.

Adapun yang dikatakan oleh Junaidah (36 tahun), yang memiliki anak bernama Fatimah Asahra yang duduk di bangku kelas II MI Al-Qashas To'bea mengatakan bahwa dalam sistem daring ini orang tua juga ikut belajar di rumah untuk membimbing dan mengarahkan anaknya belajar, mengerjakan tugas sekolahnya, sehingga hal ini menjadi kendala bagi orang tua karena mereka tidak pernah menuntut pendidikan. Jadi, anak mereka pada waktu malam hari mereka mengantarkan anaknya ke rumah gurunya.

Berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu Darmawati (42 tahun), anaknya yang bernama bernama Salwah yang berada di Kelas III MI Al-Qashas To'bea mengatakan bahwa ia tidak bisa mengajarkan anak di rumah, karena untuk belajar ia dan suami sibuk bekerja. Mereka tidak memiliki waktu luang sehingga anak mereka belajar di rumah temannya yang pintar. Namun, anaknya tidak mau belajar jika tidak diberi uang. Hal ini menyebabkan mereka harus berusaha untuk mendapatkan uang lebih.

Data hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran daring yang diterapkan pemerintah tersebut tidaklah semua orang tua anak bisa menerimanya dengan baik, karna banyaknya faktor yang menghambat terjalannya suatu sistem pendidik tersebut seperti jaringan dan waktu yang kurang efisien yang dihadapi orang tua peserta didik di Desa To'bea. Di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang dimiliki sebagian orang tua contohnya; orang tua yang masuk kategori mampu memiliki dukungan yang kuat dalam melaksanakan dan memberikan motivasi kepada anaknya yakni dengan adanya dana yang cukup. yang mana dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap beberapa orang tua, yang secara tidak langsung mengatakan ketidak siapan menghadapi

pembelajaran daring serta kurangnya peran orang tua dalam proses pembelajaran anak.

Pembahasan

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Prestasi akademik anak atau peserta didik tidak dapat diremehkan begitu saja oleh orang tua, dikarenakan dalam hal meningkatkan prestasi anak itu tidak akan lepas dari peran orang tuanya. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari orang tua dirumah terhadap proses belajar anak akan terpengaruh terhadap kekuatan otak anak, etos kerja dan genetik anak yang mana hal tersebut akan terpengaruh terhadap tercapainya tujuan hidup anak di masa depan. Keterlibatan orang tua dan peserta didik dalam melaksanakan perannya dalam memberikan suportif.

Meningkatkan prestasi belajar peserta didik tidak akan terlepas dari peran orang tua, sebab orang tua lah yang pertama akan membimbing sikap dan keterampilan mendasar yang secara tidak langsung akan meningkatkan akademik anak di sekolah. Pelaksanaan pendidikan yang sebagian besar diberikan terhadap orang tua dan masyarakat sekitar bertanggung jawab yang besar, akan tetapi tanggung jawab tersebut di terapkan bukan saja untuk lembaga pendidikan. Orang tua yang merupakan wadah terbesar yang pertama kali diterima anak usia 6-12 Tahun memiliki peran besar yang penting, karna dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan peserta didik/ anak mereka, serta bertanggung jawab dalam hal merawat serta membimbing anak mereka dalam mencapai berbagai hal yang berada di ruang lingkup sosial.

Menurut Gunarsa, keluarga ideal (sempurna) memiliki dua orang tua yang memainkan peran, yaitu sebagai ayah dan ibu. Peran seorang ibu adalah orang yang memiliki peran besar dalam memenuhi berbagai macam hal yang dibutuhkan oleh seorang anak, seperti dalam memenuhi kebutuhan biologis anak mereka begitu sabar, penuh kasih sayang, bahkan memiliki ketabahan dalam merawat keluarga, mengendalikan anak-anak, mendidik serta memberikan perilaku atau segala sesuatu yang dapat dicontoh anak. Adapun peran seorang ayah yakni sebagai sumber utama dalam menafkahi keluarga yang mana hal tersebut bersumber dari sang pencipta, sang ayah juga berperan sebagai wali, alih kebijakan atau kehormatan dari keluarga.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Dalam suatu wawancara yang dilakukan terhadap sebgaiian orang dan peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan mereka mengakui bahwa pembelajaran daring ini kurang efektif dibanding dengan

pembelajaran tatap muka sebelumnya, yang dibenarkan oleh alasan antara lain:

1. Pada pembelajaran daring yang telah di sampaikan belum bisa dipahami oleh semua peserta didik.
2. Kemampuan orang tua peserta didik dalam menggunakan teknologi pada Pembelajaran daring yang masih kurang.
3. Keterbatasan orang tua peserta didik dalam mengontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring.
4. Konten penguasaan materi yang kurang inovatif yang disampaikan secara daring tidak semuanya bisa memahami peserta didik.
5. Peserta didik tidak semuanya memiliki media elektronik/perangkat yakni handphone/ gadget sebagai mana fungsinya digunakan dalam pembelajaran daring, akan tetapi terkadang ada yang memiliki dan tidak.
6. Peserta didik yang sebagaimana tinggal di wilayah tersebut tidak memiliki akses internet yang baik, sehingga mereka kadang tidak menerima materi serta tugas yang telah diberikan guru.
7. Kurang taunya peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sebab kurangnya pemahaman dan kurang tauhunya orang tua dalam membantu anaknya.

Dari berbagai macam faktor tersebut peserta didik yang mengalami banyak macam kendala dalam melakukan pembelajaran. Hal yang paling tidak dimiliki adalah teknologi yang mengatasi namakan internet dan jaringan yang kurang, sehingga peserta didik kurang mendapatkan ilmu.

Adapun solusi terhadap berbagai macam faktor yang telah dialami orang tua yakni dengan melakukan komunikasi (via handphone/ whatsapp), serta orang tua harus meluangkan sedikit waktunya. Apabila ia berada dalam ruang lingkup pekerjaan, maka segeralah pulang dari tempat kerja apabila anak memerlukan handphone dalam melakukan pembelajaran serta memberikan sedikit waktu untuk mengerjakan tugas anak agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran yang baik dan mendapatkan berbagai informasi.

Simpulan

Peran orang tua dalam mendidik serta memberikan motivasi pembelajaran terhadap anaknya dimasa sekarang dan dimasa yang lalu ini berbeda, dikarenakan adanya faktor penghambat terjadinya proses pembelajaran daring yang dilakukan peserta didik/anak, antara lain: (1) kurangnya waktu yang diberikan orang tua; (2) kurangnya pengetahuan orang tua tentang pembelajaran anak; dan (3) kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan orang tua. Di sisi lain, terdapat juga faktor yang mendukung terjadinya pembelajaran daring ini namun hanya berlaku pada

orang yang mampu saja, yakni dana. Dimana peran orang tua dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan baik dan semestinya, karna disebabkan oleh adanya beberapa faktor tersebut.

Semua hal yang telah dipaparkan di atas mengenai efek pandemi covid-19 yang menrubah berbagai macam sektor, salah satunya yakni sektor pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam hal ini, terjadi perubahan terhadap sistem pendidikan yang mana dahulunya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dengan guru atau dikerjakan di sekolah, akan tetapi berubah menjadi pembelajaran yang bersistem daring atau *study from home*, yang mana dalam hal ini guru dan siswa harus mampu menggunakan komputer atau handphone. Akan tetapi, dalam penerapan ini tidak dapat dijalankan sebagaimana yang telah dirancang guru, sebab kurangnya literasi teknologi yang mengakibatkan siswa dan orang tua kewalahan dalam menerapkan sistem pembelajaran tersebut selain dalam hal ini orang tua siswa juga mengalami kesulitan dalam hal biaya internet atau kuota bahkan dalam hali ini juga terkendala dengan jaringan yang ada disuatu daerah yang memiliki letak geografis yang pedalaman sehingga berdampak pada hasil belajar anak. Kemudian hal tersebut berimbas terhadap orang tua khususnya ibu, sebab mereka bukan hanya memiliki tugas dalam hal memberi tanggungan biologis namun juga ibu sebagai pendidik anak dirumah.

Referensi

- Apriliyanti, K., Latif, M. D. I., & Mutiarin, D. (2021). Narasi Budaya Arek Suroboyo dan Pandemi Covid-19: Sebuah Perspektif Agile Governance di Kota Surabaya. *Jurnal Transformative*, 7(1), 1–28. <https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2021.007.01.1>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152–159.
- Dani, D. E. R. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Di Tengah Pandemi COVID19 (Studi Pada Siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma* [Diploma, IAIN BENGKULU]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5472/>
- Ekayanti, N. W., & Puspawati, D. A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020*, 90–96.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., Sahabuddin, A. A., Hastuti, P., Setianto, A. Y., Metanfanuan, T., Uktolseja, L. J., Jamaludin, J., Gaspersz, S., Karwanto, K., Bungin, E.

- R., & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hajar, A. (2020). Ajaran Al-Mahabbah Sebagai Upaya Mengatasi Keresahan Manusia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(1), 18–29. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.366>
- Hariyati, F. (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak dari Rumah pada Kelas I SD Muhammadiyah I Muntilan Selama Pandemi Covid-19* [Other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang]. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/2216/>
- Jaya, T., Suryani, L., & Ilham, D. (2020). Pengaruh Mewabahnya Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Implementasi Ritual Ibadah di Masjid Pada Masyarakat Islam di Luwu Raya | Madaniya. *Madaniya*, 1(4). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/35>
- Khalimah, S. N. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021* [PeerReviewed]. IAIN SALATIGA. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9839/>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Limbong, M., Ali, S., Rabbani, R., & Syafitri, E. (2020). Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring di MTs Islamiyah Medan. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i1.226>
- Maulida, N. (2021). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kreativitas Anak dalam Membuat Mainan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di TK Islam Tarbiyatul Banin 22 Tingkir-Lor Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021)* [PeerReviewed]. IAIN SALATIGA. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/10654/>
- Pratama, N. A., & Hidayat, D. (2020). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing. *Journal Digital Media & Relationship*, 2(1), Article 1. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jdigital/article/view/270>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772–782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>

- Wardhani, I. S. (2020). *Peranan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar (Penelitian Kualitatif di Sekolah Dasar Negeri Cikapundung 02 dan Sekolah Dasar Negeri Palalangan)* [Other, FKIP UNPAS]. <https://doi.org/10/BAB%20V%20KESIMPULAN.pdf>
- Watnaya, A. K., Muiz, M. hifzul, Sumarni, N., Mansyur, A. S., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>
- Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16–31.

----- Halaman ini dikosongkan -----
-